

EVALUASI KINERJA OPERASIONAL BUS SEKOLAH KOTA DENPASAR

Servasius M.Said¹, Ida Bagus Made Parsa²

Email : servassaid13@gmail.com1, ibm_parsa@yahoo.co.id²

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota

Fakultas Teknik

Universitas Hindu Indonesia

ABSTRACT

Denpasar city known as a tourism and education city as City worthy of children. Its high population density in Denpasar City Along with the variety of existing activities cause the occurrence of problems. To reduce congestion and minimize private vehicle use by students, Denpasar city government provides free school bus for its students. This study aims to evaluate the Operational Performance of Denpasar School Buses by using Descriptive Analysis method and Operational Performance Analysis and Quality of School Bus Service and SWOT Method to know the performance and strategy. The results showed that the operational performance is good enough with the *Load factor* value of 6 buses, the cost of bus ride 1-5 level of information reaches 70% but there is one bus that is bus 6 which the level of his condition is below 70%. Average journey-the distance is categorized as effective because it is under 40 km/h and travel time 40-60 minutes. The 2 and time departing and departing school with passenger waiting time below minus 5 minutes, student's walking distance to the drop zone below 400 meters. Based on the perception of school bus users in Denpasar that convenience, security and implementation are the most important factors. Based on the SWOT results, the development strategy is in room A that is Rapid Growth, strategy, growth, and opportunities and increase potential.

Keywords: school bus, operational performance, SWOT

ABSTRAK

Kota Denpasar dikenal sebagai kota pariwisata dan pendidikan juga kota layak anak. Kepadatan penduduknya yang tinggi di Kota Denpasar seiring dengan ragam aktivitas yang ada menyebabkan timbulnya masalah. Untuk mengurangi kemacetan dan meminimalkan penggunaan kendaraan pribadi oleh siswa, Pemerintah Kota Denpasar menyediakan bus sekolah gratis untuk siswanya. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi Kinerja Operasional Bus Sekolah Denpasar dengan menggunakan metode analisis deskriptif dan analisis kinerja operasional serta kualitas layanan bus sekolah dan metode SWOT untuk mengetahui kinerja dan strategi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja operasional cukup baik dengan nilai faktor muatan 6 bus, biaya naik bus 1-5 tingkat informasi mencapai 70% tetapi ada satu bus yaitu bus 6 yang tingkat kondisinya di bawah 70%. Rata-rata perjalanan-jarak dikategorikan sebagai efektif karena berada di bawah 40 km / jam dan waktu perjalanan 40-60 menit. Bus 2 dan waktu berangkat sekolah dengan waktu tunggu penumpang di bawah 5 menit, jarak berjalan siswa ke zona penurunan di bawah 400 meter. Berdasarkan persepsi pengguna bus sekolah di Denpasar bahwa kenyamanan, keamanan dan implementasi adalah faktor yang paling penting. Berdasarkan hasil SWOT, strategi pengembangan ada di ruangan A yaitu pertumbuhan rapat, strategi, pertumbuhan, dan peluang dan meningkatkan potensi.

Kata kunci: bus sekolah, kinerja operasional, SWOT

1. Pendahuluan

Kota Denpasar terdiri dari 4 kecamatan, luas 12,778 Ha, penduduk 897.300 jiwa, dengan tingkat laju pertumbuhan 2% pertahun. Kota Denpasar sebagai Ibu Kota Provinsi Bali juga merupakan pusat kegiatan pendidikan, pemerintahan dan perdagangan yang mengalami perkembangan yang cukup pesat, hal ini terlihat dari laju pertumbuhan penduduk dan ekonomi yang tiap tahunnya terus meningkat. Konsekuensi dari berkembangannya suatu kota adalah timbulnya permasalahan perkotaan, khususnya di sektor transportasi. Selain sebagai kota wisata Denpasar juga merupakan kota layak anak dengan jumlah). Jumlah sekolah tingkat SD sebanyak 224 sekolah dengan jumlah murid 62.839 orang, untuk tingkat SLTP terdapat 62 sekolah dengan jumlah murid sebanyak 39.618 orang. Untuk tingkat SLTA terdapat 66 sekolah dengan jumlah murid sebanyak 40.999 orang. Secara keseluruhan terdapat 143.456 siswa (16,3 % dari total penduduk) mulai dari sekolah dasar hingga sekolah lanjutan tingkat atas.

Fakta menyatakan bahwa dengan jumlah siswa sekolah sebanyak 143.456 tersebut telah memberikan tambahan beban lalu lintas pada jaringan jalan Kota Denpasar. Berdasarkan data 5 tahun terakhir (BPS:2016) jumlah kecelakaan lalulintas di Kota Denpasar bervariasi antara 352-722 kecelakaan pertahun dengan jumlah korban meninggal berkisar antara 70-129 orang per tahun. Sebagian kecelakaan tersebut melibatkan pelajar. Angkutan umum yang diharapkan sebagai salah satu solusi untuk mengatasi kemacetan dan kecelakaan pelajar di Kota Denpasar. Untuk menunjang Kota Denpasar sebagai Kota layak anak, Pemerintah Kota Denpasar melalui Dinas Perhubungan telah menyediakan layanan angkutan sekolah pada 2 (dua) koridor, 6 unit Bus Sekolah dan 12 Trayek yang melayani pergerakan siswa yang berasal dari wilayah Kecamatan Denpasar Timur dan Utara.

Hanya saja sejauh ini respon orang tua siswa tidak menunjukan hal positif, beberapa faktor ditengarai memicu fasilitas penunjang penerapan kota layak anak belum mampu menggugah animo masyarakat dengan alasan pemerintah setempat belum menyediakan sarana dan prasarana pendukung seperti halte bus, waktu tunggu waktu perjalanan dan lain sebagainya. Oleh karena itu dirasa, perlu untuk mengkaji kinerja operasional dan potensi bus sekolah Denpasar agar nantinya dapat memecahkan dan menjadi solusi bagi Transportasi publik di Denpasar. Penelitian ini mempunyai beberapa tujuan, antara lain untuk mengevaluasi kinerja operasional angkutan sekolah di Kota Denpasar, serta menganalisis potensi dan permasalahan dalam pengoperasian bus sekolah Kota Denpasar.

2. Metode Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini terdiri dari beberapa tahapan yaitu mengidentifikasi dan merumuskan permasalahan yang akan diteliti berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, studi literatur atau kajian pustaka, identifikasi kinerja operasional bus sekolah, biaya operasional kendaraan, potensi masalah serta persepsi penumpang, serta melakukan pengumpulan data primer dan data sekunder di wilayah kajian studi dilakukan dengan wawancara dan menyebarkan kuisioner, serta meminta data pada instansi terkait. Data hasil kuisioner yang diperoleh melalui wawancara responden kemudian dianalisa dengan metode analisa deskriptif. Langkah terakhir adalah menarik kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah dari hasil analisa dan pembahasan. Pada penelitian ini metode analisis yang digunakan adalah analisis kinerja operasional dan kualitas pelayanan serta analisis SWOT. Metode pengumpulan data dengan melakukan *survey on bord* yaitu survei langsung ke lokasi penelitian serta mengikuti aktivitas yang

ada, survei ini bertujuan untuk mencatat jumlah penumpang per hari nya dan yang perlu di analisis dalam survey on bord kecepatan bus dan total penumpang, wawancara metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan pendapat pelajar dan orang tua pelajar, selain itu metode kuesioner digunakan untuk mencari potensi dan permasalahan yang ada dalam pengoperasian bus sekolah.

Pengambilan sampel menggunakan metode *random sampling* dengan rincian 5 % dari jumlah penumpang terdaftar bus sekolah kota Denpasar, dan jumlah sampel 25 orang pelajar. Metode analisis kualitatif dan kuantitatif merupakan metode yang digunakan dalam menganalisis dalam penelitian ini. Metode analisis kualitatif digunakan untuk menggali kondisi lapangan dengan cara mengamati langsung dan berwawancara dengan informan kunci sehingga mampu mendukung analisis SWOT yang digunakan peneliti dalam penelitian ini. Analisis kuantitatif digunakan untuk mendapatkan tingkat Kualitas Pelayanan dan Kinerja Operasional (Faktor muat, kapasitas kendaraan, headway, waktu tunggu, kecepatan) sehingga mendapatkan hasil evaluasi terhadap kinerja angkutan Sekolah Kota Denpasar.

3. Pembahasan

3.1 Analisis Kinerja Operasional Bus Sekolah

Dalam analisis ini terbagi menjadi 3 bagian yaitu kecepatan perjalanan, jarak perjalanan, waktu perjalanan dan dapat di jelaskan dari tabel 1, 2 dan 3 yang mewakili 6 unit bus sekolah.

Tabel 1. Kecepatan perjalanan Bs 1-6

Bus	Rute/ Trayek	Kecepatan Perjalanan (km/jam)
1	DU-P1	26
	DU-S1	16
2	DU-P2	23
	DU-S2	21
3	DU-P3	21
	DU-S3	22
4	DU-P1	26
	DU-S1	18
5	DU-P2	26
	DU-S2	18
6	DU-P3	31
	DU-S3	18

Sumber: Hasil Analisis Penulis, Tahun 2018

Rata-rata kecepatan perjalanan bus sekolah kota Denpasar adalah di bawah 40 km/jam, dan kecepatan perjalanan tersebut dapat dikatakan ideal bagi penumpang bus sekolah karena penumpang tidak perlu menunggu waktu yang lama untuk menuju sekolah masing masing.

Tabel 2. Waktu Tempuh perjalanan Bs 1-6

Bus	Rute/Trayek	Waku Tempuh perjalanan (Menit)
1	DU-P1	50
	DU-S1	35
2	DU-P2	35

Bus	Rute/Trayek	Waktu Tempuh perjalanan (Menit)
3	DU-S2	20
	DU-P3	40
	DU-S3	40
4	DT-P1	50
	DT-S1	55
5	DT-P2	40
	DT-S2	45
6	DT-P3	40
	DT-S3	50

Sumber: Hasil Analisis Penulis, Tahun 2018

Waktu tempuh bus sekolah Kota Denpasar Hampir sama yakni di angka rata-rata perjalanan 40-45 menit. Dalam hal ini waktu perjalanan masih dikategorikan ideal karena berada di bawah 60 menit dimana yang merupakan standart departemen perhubungan tahun 2002 tentang lalulintas dan angkutan jalan.

3.2 Analisis Kulaitas Pelayanan Bus Sekolah Kota Denpasar

1. Load factor



Gambar 1. Grafik *Load factor* Bs 1-6

Sumber: Hasil Analisis Penulis, Tahun 2018

Dengan hasil analisis *Load factor* bus secara keseluruhan, mendapatkan hasil kesimpulan yaitu dari BS 1 - BS 6 *Load factor* tertinggi sering terjadi dari hari senin sampai kamis, yakni diatas 70% penumpang. *Load factor* terendah sering terjadi pada hari jumat dan sabtu. Dari efektifitas keterisian bus 1 - 6 yang sudah mencapai 70 % terdapat pada bus

1 - 5, sedangkan yang tidak mencapai keterisian 70 % selama 1 bulan pengamatan terjadi pada bus 6, yang terbukti dengan nilai *Load factor* tertinggi hanya mencapai 68 % dari 100% jumlah seat yang tersedia.

2. Jarak Berjalan Menuju Titik Kumpul

Pemberhentian disini dapat berupa halte maupun titik kumpul, jadi berdasarkan hasil analisis yang menggunakan buffer 400 meter pada peta mendapatkan hasil bahwa hampir semua tempat titik kumpul yang berjumlah 19 di 12 trayek jarak berjalan anak menuju titik kumpul tidak melebihi 400 meter atau di bawah 400 meter, dengan kata lain jarak berjalan pelajar menuju titik kumpul dikategorikan ideal. Berikut salah satu contoh gambar peta buffer jarak berjalan pelajar menuju titik kumpul, mewakili 12 trayek yang ada dalam bus sekolah Kota Denpasar.



Gambar 2. Peta Buffer 400 BS-6

Sumber: Hasil Analisis Penulis, Tahun 2018

3.3 Analisis SWOT

Berdasarkan hasil survei mengenai potensi dan masalah di Kota Denpasar, dapat dikategorikan kekuatan dan kelemahan, peluang dan ancaman sebagai berikut:

1. Kekuatan

- Terdapat sarana prasarana pendukung seperti AC dan Wifi sehingga Bus Sekolah bersih, aman dan nyaman.
- Ketepatan waktu tempuh berangkat dan pulang sekolah.
- Mempermudah pelajar berangkat ke sekolah.

- Aplikasi pendukung seperti WhatsApp grup orang tua membantu segala informasi yang berkaitan dengan bus sekolah.
2. Kelemahan
 - Rute yang pendek.
 - Bus beroperasi pada jam-jam tertentu.
 - Kapasitas tempat duduk kurang sehingga jika saat ramai, pelajar, harus berdiri karena jumlah armada bus yang sedikit dan kapasitas bus yang kecil.
 - Waktu bus yang berhenti di halte hanya sebentar.
 - Pelajar harus menunggu kedatangan bus, baik pada berangkat maupun pulang sekolah.
 - Drop Zone tidak berfungsi sebagaimana mestinya sesuai dengan peruntukannya.
 3. Peluang
 - Adanya dukungan pemerintah dalam hal pembiayaan (bus sekolah gratis).
 - Mengurangi penggunaan kendaraan pribadi di kalangan pelajar.
 - Membiasakan tertib, dan disiplin waktu karena pelajar hanya bisa menaiki kendaraan di halte/titik kumpul yang ditentukan dan peluang tetap waktu.
 - Mengurangi kemacetan pada ruas yang dilalui rute bus sekolah.
 4. Ancaman
 - Belum adanya lajur khusus bus sekolah.
 - Jumlah bus sekolah yang terbatas atau masih sedikit.
 - Kurangnya petugas yang beroperasi pada setiap titik kumpul.

Data SWOT kualitatif di atas dapat dikembangkan secara kuantitatif melalui perhitungan analisis SWOT. Data kuesioner SWOT yang disebar kepada pelajar di 6 bus sekolah, maka mendapatkan angka penilaian yang dijawab secara pribadi oleh pelajar sebanyak 25 orang.



Gambar 3. Grafik Kuadran Hasil IFAS dan EFAS

Sumber: Hasil Analisis Penulis, Tahun 2018

Kuadran strategi diatas menunjukkan hasil evaluasi faktor eksternal dan faktor internal dari potensi dan masalah pada evaluasi kinerja operasional bus sekolah Kota Denpasar. Berdasarkan grafik tersebut diperoleh nilai X dan Y yang masing-masing mewakili nilai faktor internal dan faktor eksternal. Nilai X = 5 dan nilai Y = 3, apabila ditarik garis lurus antara kedua titik, maka titik terdapat pada kuadran 1 dengan poin yaitu Agresif (mengoptimalkan kekuatan) bus sekolah Kota Denpasar. Artinya Agresif, mempertahankan kekuatan antara strategi kekuatan dan peluang yang ada dengan cara:

1. Meningkatkan kenyamanan bus sekolah dengan adanya Wifi dan AC.
2. Meningkatkan kualitas bus sekolah.
3. Meningkatkan keamanan bus sekolah.
4. Meningkatkan subsidi yang diberikan pemerintah.
5. Memperhatikan ketepatan waktu keberangkatan dan pulang sekolah.

4. Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil analisis yang dilakukan untuk melakukan evaluasi kinerja operasional bus sekolah Kota Denpasar dengan menggunakan sampel 5 persen dari pengguna bus sekolah yang terdaftar serta didukung dengan data wawancara kepada siswa yang menggunakan kendaraan pribadi dan orang tua siswa yang mengantarkan anaknya menuju ke sekolah, yaitu bahwa kinerja operasional bus sekolah di Kota Denpasar bisa dikategorikan efektif dari hasil pencapaian perhitungan kualitas pelayanan dan kinerja operasional. Berdasarkan kinerja operasional bus sekolah Kota Denpasar salah satunya dapat diketahui dari nilai *Load factor* diatas 70% dari 100% jumlah seat yang tersedia. Dari hasil analisis *Load factor* rata-rata keterisian 70% bus sekolah berada pada BS 1 – BS 5, sedangkan di BS 6 *Load factor* tertinggi hanya mencapai angka 68% (tidak mencapai titik ideal), maka harus segera dievaluasi. Dilihat dari kualitas pelayanan bus sekolah Kota Denpasar dapat dijabarkan dengan waktu tunggu di setiap drop zone yang berjumlah 19 lokasi, rata-rata waktu tunggu siswa di titik penjemputan dapat dikategorikan ideal, karena tidak lebih dari 5 menit dan waktu tempuh kendaraan bus sekolah setelah dianalisis mendapatkan hasil hampir semua armada bus sekolah dari bus 1 sampai 6 rata-rata waktu tempuh per-sekali trip dibawah 60 menit dan dapat dikategorikan baik.

Hasil analisis jarak berjalan kaki siswa menuju titik drop zone di 19 titik drop zone dan 12 rute dikategorikan ideal. Hal ini dibuktikan dengan peta zonasi 400 meter yang dibuat, dianalisis, akan tetapi sistem pemberhentian untuk bus sekolah Kota Denpasar masih belum disiplin di tempat pemberhentian khusus yang sesuai dengan perencanaan awal. Kendalanya terdapat baik dari kedisiplinan kru Bus Sekolah maupun pelajar yang menggunakan bus sekolah, serta adanya permintaan dari orang tua siswa agar sebaiknya anak-anaknya dijemput dan diturunkan tepat di lokasi rumah masing-masing. Tentu saja hal ini sudah sangat menyimpang dengan perencanaan awal bus sekolah berkaitan dengan poin menanamkan sifat kedisiplinan di kalangan pelajar khususnya pelajar Kota Denpasar. Hasil analisis SWOT menunjukkan operasional bus sekolah di Kota Denpasar terdapat pada kuadran 1 yang merupakan kuadran agresif yakni mengoptimalkan kekuatan yakni strategi pertumbuhan cepat dengan cara memanfaatkan kekuatan dan peluang yang ada dengan cara mempertahankan kualitas, keamanan, kenyamanan bus sekolah. Lalu dari hasil analisis yang dilakukan peneliti dengan cara membagi kuesioner SWOT kepada pengguna pelajar menghasilkan kesimpulan yaitu secara umum potensi bus sekolah di Kota

Denpasar meliputi keamanan dan kenyamanan, ketepatan waktu dan hemat biaya bagi pelajar yang menaiki kendaraan tersebut. Sementara itu masalah yang ada meliputi kurangnya rute, kapasitas tempat duduk dan fasilitas yang ditawarkan seperti internet yang tidak berjalan dengan baik.

5. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada narasumber dan berbagai pihak yang banyak memberikan informasi dan data. Serta tidak lupa juga disampaikan rasa terima kasih yang mendalam pada responden dan pihak-pihak yang telah berkenan untuk bekerja sama dalam proses penyelesaian penulisan penelitian ini.

6. Daftar Pustaka

- Astri Mutia Ekasari. *Jurnal Evaluasi Rute dan Halte Bus Di Kota Bandung*. Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Islam Bandung. <https://media.neliti.com/media/publications/125029-ID-evaluasi-rute-dan-halte-bus-di-kota-band>.
- BPS Kota Denpasar 2016 & 2017. <https://denpasarkota.bps.go.id/publication/2017/12/29/fo27bofedoo89573b43006b8/statistik-daerah-kota-denpasar-2017.html>.
- Dirjen Perhubungan Darat. 1997. Tentang lalulintas angkutan jalan, tentang petunjuk teknis penyelenggaraan perlengkapan angkutan jalan.
- Shofia Ermirasari. *Jurnal Keterkaitan Karakteristik Pelajar & Perjalanannya Terhadap Kesiediaan Menggunakan Bus Sekolah di Surabaya*. <http://ejournal.its.ac.id/index.php/teknik/article/view/25224/4156>.
- SK: WALIKOTA DENPASAR No:188.45/HK/2018. Tentang Pembentukan Perencanaan Teknis, Tim Pelaksana, Tim Pengawas, dan Tim Sosialisasi/ Publikasi Kegiatan Pelayanan Angkutan Sekolah Tahun 2018.
- Tamin, O. Z. 2000. *Perencanaan dan Pemodelan Transportasi*. Bandung: Institut Teknologi Bandung.